

Pengaruh Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Way Kanan

Marwiyah

MAN 1 Way Kanan

zuhaerimarwiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Manajemen Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MAN 1 Way Kanan. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah baik dengan nilai persentase mencapai 34%, sedangkan hasil belajar siswa dalam kategori sedang dengan persentase 43%, selanjutnya terdapat pengaruh antara manajemen pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai χ^2 Hitung (χ^2) diperbandingkan dengan nilai derajat kesalahan 5% dan 1%, dan diperoleh nilai χ^2 Hitung (χ^2) lebih besar dengan derajat kesalahan 5% dan 1% ($9,488 < 13,866 > 13,277$) dan dengan membandingkan nilai *Koefisien Kontigensi*. Makin dekat harga C kepada C maks makin besar derajat asosiasi antara faktor. Maka, harga C = 0,455 dibandingkan dengan Cmaks = 0.816, hasilnya diperoleh $0,455/0,816 = 0,558$. Hal ini menunjukkan bahwa derajat pengaruhnya tergolong sangat erat.

Kata Kunci: *Manajemen Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar, Matematika*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang di dalamnya tak terpisahkan dari aktifitas guru dan siswa dalam proses pelaksanaannya. Proses pembelajaran yang berhubungan dengan siswa tentu tak terlepas juga dengan minat, kehendak, percakapan maupun kegiatan-kegiatan mereka. Oleh sebab itu dalam mencapai proses pembelajaran yang maksimal dengan apa yang di inginkan maka diperlukannya manajemen kelas dan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar diperoleh hasil yang maksimal sehingga pada akhirnya siswa akan merasakan dampak positif dari kegiatan yang ia lakukan. Di samping itu juga tugas pendidik berhubungan dengan sarana pengajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Oleh sebab itu maka kita dapat memahami bahwa seorang guru atau pendidik memiliki peran yang sangat luar biasa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar dapat mendorong, membimbing dan memberikan

¹ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4

fasilitas belajar bagi para peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Sinergitas yang baik antara komponen-komponen pembelajaran tentu berdampak baik bagi hasil belajar siswa, namun sebaliknya, sinergitas yang tidak baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran itu sendiri tidak mengarah pada tujuan dan hasil yang maksimal.

Mata pelajaran Matematika pada jenjang Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk dapat mengenal dan menyampaikan dan mengaplikasikan konsep matematika, mampu memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan untuk memperjelas keadaan, tentu memerlukan proses pembelajaran yang maksimal terlebih seorang guru juga memiliki tanggung jawab kepada siswa bukan hanya pada aspek pengetahuan saja akan tetapi aspek penanaman nilai-nilai luhur juga wajib dilaksanakan agar terbentuknya pribadi-pribadi baik dikemudian hari.

Oleh sebab itu jika Proses pembelajaran yang kurang efektif maka dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam belajar. Hal ini menyebabkan aktivitas belajarnya dan hasil belajar siswa yang diperoleh pun rendah. Di dalam belajar peserta didik harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain untuk itu perlu ditingkatkan melalui penelitian tindakan kelas. Maka untuk membentuk aktivitas mental yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa maka seorang guru perlu mengatur kelas dengan sedemikian rupa, sehingga kelas akan menyenangkan dan siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pembentukan Aktivitas belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sangat penting dalam belajar. Sehingga tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan mungkin terjadi, dengan kata lain belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Hasil belajar yang telah dilakukan merupakan suatu puncak capaian siswa setelah proses belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa dihasilkan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan guru melalui beberapa macam cara, diantaranya tes hasil belajar, dan latihan-latihan lainnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa siswa dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring selain pembelajaran. Kedua dampak dari hasil belajar tersebut memiliki nilai manfaat masing-masing bagi guru dan siswa. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan

tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya.

Satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar. Manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan guru merupakan suatu upaya dalam mengatur kelas, sehingga dengan kelas yang diatur dengan sedemikian rupa dapat mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan dan dapat berimplikasi bagi hasil belajar siswa yang diperoleh. Manajemen mengelola kelas yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Tanpa manajemen pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap pembelajaran peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh seorang ahli adalah: Manajemen pengelolaan kelas juga sering disebut kemampuan mengelola dan mengatur kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa baik hasil yang berupa angka penilaian dari guru ataupun perubahan tingkah laku setelah belajar saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hal ini dikarenakan salah satu bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itu pun tampak dalam perubahan aspek-aspek seperti: pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional, serta hubungan sosial.

Namun pada prosesnya hasil belajar yang diperoleh siswa memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktornya antara lain: 1) Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti; penglihatan, pendengaran, struktur tubuh. 2) Faktor Eksternal yakni faktor yang berasal dari luar/bukan faktor dari siswa itu sendiri, seperti; keadaan sosial, lingkungan budaya, lingkungan fisik, lingkungan spiritual atau keamanan.”² Dimana faktor-faktor tersebut menjadi pengaruh yang akan menentukan keberhasilan suatu hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar juga dituntut untuk kompeten dalam melakukan pendekatan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Maka dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif serta inovatif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta mengajak peserta didik untuk mengaitkan antara materi pelajaran dengan

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.138

keadaan nyata peserta didik agar peserta didik dapat menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui proses belajarnya.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengorganisasi tujuan, bahan, model dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya, guru, peserta didik, dan model yang digunakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data berbentuk data-data angka dan sifat dari penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menggambarkan secara data data angka seberapa besar hubungan antara beberapa variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap pelaksanaan di antaranya: 1) Tahap pertama adalah perencanaan Penelitian, 2) Tahap kedua adalah menentukan populasi, sampel penelitian, 3) Penentuan teknik pengumpulan data penelitian, 4) Tahap penganalisisan data hasil temuan penelitian. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis Kuantitatif dengan statistis inferensial dan statistik diskriptif.

C. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil interaksi dari proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang diakhiri dengan proses kegiatan evaluasi, sedang tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan.³ Sedangkan menurut Sudjana, “bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.”⁴ Pernyataan tersebut, menekankan bahwa hasil belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam pendapat lain disebutkan bahwa hasil belajar adalah “hasil capaian dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”.⁵ Sedangkan Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “hasil belajar terjadinya perubahan

³ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

⁵ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h. 44

tingkah laku pada orang tersebut”. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁶

2. Ciri-ciri Hasil Belajar

Belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.⁷

3. Tipe-tipe Hasil Belajar

Sudah menjadi ketentuan, bahwa setiap pembelajaran selalu memberikan suatu hasil, hasil itulah yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dimiliki siswa tidaklah selalu berupa skor atau nilai-nilai dari hasil tes yang dikerjakannya. Ada beberapa tipe-tipe hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa, yaitu :

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tipe hasil belajar, yaitu :

- 1) Pengetahuan atau ingatan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi syarat tipe hasil belajar selanjutnya, misalnya hafalan menjadi syarat siswa untuk bisa paham.

- 2) Pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat yang kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Pemahaman tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi, yang diharapkan siswa mampu melihat dibalik yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi.

- 3) Aplikasi

⁶. Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 30.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), h. 22

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi dapat berupa ide-ide, teori, atau petunjuk teknis.

4) Analisis

Adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya.

5) Sintesis

Adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

6) Evaluasi

Adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, pembelajaran, materi, dan lain-lain.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap atau nilai. Tipe hasil belajar ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.
- c. Ranah psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang kita miliki. Disini terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang sudah kita miliki dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain, ada tahap evaluasi terhadap informasi yang didapat, apakah pengetahuan yang kita miliki masih relevan atau kita harus memperbarui pengetahuan kita sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik⁸. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri peserta didik perubahan kemampuan yang dimilikinya. Demikian juga faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar.*, h. 28

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket pada dua variabel penelitian, maka data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Data manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru disajikan dalam bentuk interval kelas dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dalam penelitian ini jumlah kategori yang ditetapkan ada 3, yakni; baik, cukup dan kurang. Selanjutnya Nilai tertinggi dari perolehan data sebaran angket adalah 45, Nilai terendah adalah 19. Dari data perolehan nilai ini kemudian dimasukkan dalam rumus penghitungan.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{45 - 19 + 1}{3} = 9$$

Selanjutnya setelah Interval kelas diketahui yakni 9 kemudian jumlah interval untuk variabel manajemen pengelolaan kelas adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut: Tabel 1

Distribusi Frekuensi Hasil Angket manajemen pengelolaan kelas

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1. 2.	37 – 45	22	Baik	34.38%
3.	28 – 36	16	Cukup	25.00%
	19 – 27	15	Kurang	23.44%
Jumlah		53		100%

Dari perolehan data di atas maka dapat dijabarkan bahwa 34% responden menjawab pengelolaan kelas yang dilakukan guru adalah baik, 25% responden menjawab pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah cukup, dan ada 23% responden menilai guru kurang dalam mengelola kelas. Maka berdasarkan data pemaparan di atas dapat disimpulkan guru telah baik dalam manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya data hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 70. Kemudian peneliti mencari nilai interval kelas dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dalam penelitian ini jumlah kategori yang ditetapkan ada 3, yakni; baik, cukup dan kurang. Selanjutnya Nilai tertinggi dari perolehan data sebarang angket adalah 87, Nilai terendah adalah 70. Dari data perolehan nilai ini kemudian dimasukan dalam rumus penghitungan.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{87 - 70 + 1}{3} = 6$$

Selanjutnya setelah Interval kelas diketahui yakni 6 kemudian jumlah interval untuk variabel manajemen pengelolaan kelas adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Matematika

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1. 2.	82 – 87	9	Baik	14.06%
3.	76 – 81	28	Sedang	43.75%
	70 – 75	16	Kurang	25.00%
Jumlah		53		100%

Table di atas menunjukkan bahwa 14% siswa hasil belajarnya baik, 43% hasil belajar siswa Cukup, dan 25% hasil belajar siswa kurang. Maka dari data ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah sedang.

Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian diperoleh dan telah dikategorikan dalam interval kelas, maka selanjutnya data penelitian ini dilakukan Pengujian penelitian dilakukan menggunakan rumus *Chi Kuadrat/Chi Square* antar kedua Variabel. selanjutnya data hasil distribusi frekuensi di masukan dalam table persiapan untuk mencari harga frekuensi yang diharapkan sebagai berikut:

Table 3

Tabel silang manajemen pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika siswa

No	Motivasi OrangTua Prestasi Belajar	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
1	Baik	5	3	1	9
2	Cukup	16	7	5	28
3	Kurang	1	6	9	16
Jumlah		22	16	15	53

Dari perolehan data dari table silang antara data manajemen pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa kemudian penulis memasukan data untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan (fh) dan melakukan perhitungan data

dari *Chi Kuadrat* (χ^2) dengan berpedoman pada data frekuensi yang diperoleh (f_o) yang telah ditetapkan pada table berikut:

Tabel 4
Tabel kerja untuk menghitung χ^2 antara Manajemen pengelolaan kelas dan hasil belajar siwa

No	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	5	$\frac{9 \times 22}{53} = 3.736$	1.264	1.598	0.428
2	16	$\frac{28 \times 22}{53} = 11.623$	4.377	19.161	1.649
3	1	$\frac{16 \times 22}{53} = 6.642$	-5.642	31.827	4.792
4	3	$\frac{9 \times 16}{53} = 2.717$	0.283	0.080	0.029
5	7	$\frac{28 \times 16}{53} = 8.453$	-1.453	2.111	0.250
6	6	$\frac{16 \times 16}{53} = 4.830$	1.170	1.368	0.283
7	1	$\frac{9 \times 15}{53} = 2.547$	-1.547	2.394	0.940
8	5	$\frac{28 \times 15}{53} = 7.925$	-2.925	8.553	1.079
9	9	$\frac{16 \times 15}{53} = 4.528$	4.472	19.996	4.416
Jumlah				$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 13,866$	

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas diperoleh harga *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) adalah 13,866. Setelah nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) diperoleh selanjutnya diinterpretasikan dengan terlebih dahulu menghitung nilai df atau db -nya. df atau $db = (c-1) (r-1) = (3-1) (3-1) = 2 \times 2 = 4$. Dengan memperhitungkan df sebesar 4, diperoleh harga kritik dari nilai *Chi Kuadrat* sebagai berikut: Pada derajat taraf kesalahan 5% diperoleh nilai = 9,488 dan pada taraf derajat kesalahan 1% = 13,277. Maka kemudian nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) dibandingkan dengan nilai derajat kesalahan 5% dan 1%, dan diperoleh nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) lebih besar dengan derajat kesalahan 5% dan 1% ($9,488 < 13,866 > 13,277$). Dengan besarnya nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara manajemen pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

Setelah diketahui bahwa ada pengaruh antar kedua variable manajemen pengelolaan kelas adan hasil belajar siswa maka peneliti mencari seberapa besar keterkaitan antara kedua variable tersebut dengan menggunakan rumus *Koefisien Kontigensi* yang sering dilambangkan dengan huruf C dengan rumus berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{13,866}{13,866 + 53}}$$

$$C = \sqrt{\frac{13,866}{66,866}}$$

$$C = \sqrt{0.207}$$

$$C = 0,455$$

Setelah nilai Koefisien Kontigensi di peroleh maka harga C ini perlu dibandingkan dengan *koefisien kontingensi* maksimum, yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dihitung menggunakan rumus:

$$C \text{ Maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

M di sini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas daftar kontingensi terdiri atas 3 baris dan 3 kolom, sehingga:

$$C \text{ Maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

$$= \sqrt{\frac{3-1}{3}} = \sqrt{\frac{2}{3}} = \sqrt{0.666} = 0,816$$

Makin dekat harga C kepada Cmaks makin besar derajat asosiasi antara faktor. Maka, harga C= 0,455 dibandingkan dengan Cmaks = 0.816, hasilnya diperoleh $0,455/0,816 = 0,558$. Hal ini menunjukkan bahwa derajat pengaruhnya tergolong sangat erat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah baik dengan nilai persentase mencapai 34%, sedangkan hasil belajar siswa dalam kategori sedang dengan persentase 43%, selanjutnya terdapat pengaruh antara manajemen pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai *Chi Kadrat* Hitung (x^2) dibandingkan dengan nilai derajat kesalahan 5% dan 1%, dan diperoleh nilai *Chi Kadrat*

Hitung (χ^2) lebih besar dengan derajat kesalahan 5% dan 1% ($9,488 < 13,866 < 13,277$) dan dengan membandingkan nilai *Koefisien Kontigensi*. Makin dekat harga C kepada C maks makin besar derajat asosiasi antara faktor. Maka, harga $C = 0,455$ dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,816$, hasilnya diperoleh $0,455/0,816 = 0,558$. Hal ini menunjukkan bahwa derajat pengaruhnya tergolong sangat erat.

F. Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika aditama, 2010
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta 2010
- S. Nasution, *Didaktik asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, 2010
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009